Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 20450-20458

Strategi Dakwah Humor Husein Ja'far Al-Hadar dalam Menyampaikan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Buku 'Login'

Audry Kusumawardani[1], Achmad Syarifudin[2], Lena Marianti[3]
[123]Manajemen Dakwah , Fakultas Dakwah Dan Komunikasi , Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: audrykusumawardani12@gmail.com

Published: April 2026

ABSTRAK

Perkembangan dakwah di era kontemporer menuntut strategi komunikasi yang kontekstual dan persuasif, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat yang plural. Humor menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan secara inklusif dan mudah diterima. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah humor dalam buku 'Login' karya Husein Ja'far Al-Hadar serta mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif dan teknik analisis isi. Data diperoleh melalui dokumentasi sebagai sumber utama, observasi *unobtrusive* terhadap isi buku, serta wawancara sebagai data pendukung. Kerangka teori yang digunakan adalah teori strategi dakwah Al- Bayanuni yang membagi pendekatan dakwah ke dalam tiga kategori, yaitu rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*), sentimental (*Al- Manhaj Al-'Athifi*), dan indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah humor dalam buku 'Login' didominasi oleh pendekatan rasional melalui penyampaian argumentasi logis dan refleksi kritis. Sementara itu, pendekatan sentimental dan indrawi berperan sebagai pelengkap dalam membangun kedekatan emosional dengan pembaca. Nilai moderasi beragama yang paling menonjol adalah toleransi, yang tercermin dalam sikap penghargaan terhadap perbedaan serta penolakan terhadap ekstremisme dalam beragama.

Keywords: *analisis isi, moderasi beragama, strategi dakwah humor, toleransi*

ABSTRACT

The development of da'wah in the contemporary era requires contextual and persuasive communication strategies, particularly in promoting the values of religious moderation within a pluralistic society. Humor is considered an effective approach in delivering religious messages in an inclusive and accessible manner. This study aims to analyze the humor-based da'wah strategy in the book Login by Husein Ja'far Al-Hadar and to identify the values of religious moderation embedded within it. This research employs a qualitative approach using a library research method and content analysis technique. Data were collected through documentation as the primary source, unobtrusive observation of the book's content, and interviews as supporting data. The theoretical framework applied is Al-Bayanuni's da'wah strategy theory, which classifies da'wah approaches into three categories: rational (Al-Manhaj Al-'Aqli), emotional (Al-Manhaj Al-'Athifi), and sensory (Al-Manhaj Al-Hissi). The findings reveal that the humor-based da'wah strategy in the book Login is predominantly characterized by a rational approach through logical argumentation and critical reflection. Meanwhile, emotional and sensory approaches serve as complementary elements in fostering emotional engagement with readers. The most prominent value of religious moderation identified is tolerance, reflected in attitudes that respect differences and reject religious extremism.

Keywords: *content analysis, religious moderation, humor-based da'wah strategy, tolerance*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keberagaman tinggi, baik jika ditinjau dari keragaman suku, budaya, bahasa, maupun agama yang ada di dalamnya. Berdasarkan data yang diumumkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, total penduduk Indonesia tercatat mencapai sekitar 270,20 juta jiwa yang mencakup berbagai kelompok etnis yang beragam.[1] Jika dilihat dari sisi keagamaan, sekitar 87,2% masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, sementara sisanya menganut agama Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.[2] Keberagaman tersebut tidak hanya menjadi potensi kekayaan bagi bangsa, tetapi juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga keharmonisan sosial serta membangun sikap toleransi antarumat beragama.

Pada konteks keberagaman tersebut, timbul kebutuhan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama, yang mengutamakan sikap beragama yang teguh pada keyakinan sendiri, namun tetap menghormati perbedaan pandangan dan kepercayaan dilingkungan sosial. Meskipun pemerintah telah mengusahakan untuk meningkatkan moderasi beragama, kasus intoleransi dan ekstremesme keagamaan masih terjadi. Data yang dirilis oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama mengindikasikan, Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) di Indonesia mengalami peningkatan dari 73,09% pada tahun 2022 menjadi 76,47% pada tahun 2024.[3] Sepanjang tahun 2025, sejumlah peristiwa intoleransi di berbagai daerah masih terjadi, yang berarti pemaham dan pengamalan tentang nilai-nilai moderasi beragama masih belum tertata secara kuat dalam kehiduapan masyarakat.

Adapun beberapa kasus intoleransi, seperti pembubaran paksa kegiatan keagamaan pelajar Kristen di Sukabumi, penolakan terhadap pembangunan rumah ibadah Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Peristiwa di Depok menunjukkan kegiatan penolakan atas aktivitas keagamaan serta intimidasi terhadap jemaat yang beribadah di rumah doa Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) di Padang. [4] Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penyampaian untuk memahami nilai-nilai keagamaan yang bersifat formal, normatif, dan cenderung satu arah belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau masyarakat yang heterogen, khususnya generasi muda.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan khususnya moderasi beragama, dakwah memegang peran strategis sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan nilai serta ajaran Islam yang bersifat moderat, menjunjung tinggi toleransi, dan menghargai keberagaman, dakwah memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada penyampaian ajaran agama semata. Lebih dari itu, dakwah juga berfungsi sebagai sarana menumbuhkan kesadaran sosial di tengah masyarakat sekaligus membentuk sikap keberagamaan yang lebih damai dan inklusif. Diperlukan strategi dakwah yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, bersifat komunikatif, serta relevan dengan kehidupan masyarakat.

Al-Bayanuni mengemukakan bahwa strategi dakwah merupakan ketentuan dan perencanaan dakwah yang disusun guna mencapai tujuan dakwah secara optimal, yang menuntut kemampuan *da'i* dalam menyesuaikan metode dan gaya penyampaian dengan karakter *mad'u.*[5] Dalam praktiknya

---

[1] Badan Pusat Statistik Indonesia, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020.*, 2023 <https://data.goodstats.id/statistic/data-jumlah-pemeluk-agama-di-indonesia-tahun-2024-islam-paling-banyak-sNxfK>.

[2] Muhammad Sholeh, "Data Jumlah Pemeluk Agama di Indonesia Tahun 2024, Islam Paling Banyak," *Goodstats*, 2025 <https://data.goodstats.id/statistic/data-jumlah-pemeluk-agama-di-indonesia-tahun-2024-islam- paling-banyak-sNxfK>.

[3] Barjah, *Indeks Kerukunan Umat Beragama 2024 Naik Jadi 76,47*,*Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2024 <https://kemenag.go.id/nasional/indeks-kerukunan-umat-beragama-2024-naik-jadi-76-47-wG2qs>. Diakses pada 18 Oktober 2025

[4] "Siaran Pers Komnas Perempuan Merespons Tindakan Intoleransi dan Main Hakim Sendiri pada Retreat Remaja Kristen di Cidahu dan Penolakan Pendirian Gereja di Depok," *Komnas Perempuan*, 2025 <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-merespons-tindakan-intoleransi-dan-main-hakim-sendiri-pada-retreat-remaja-kristen-di-cidahu-dan-penolakan-pendirian-gereja-di-depok?utm_source=chatgpt.com>. Diakses pada 16 Desember 2025

[5] Iqbal Kholidi, "Strategi Dakwah Melalui Musik: Studi atas Gerakan Majelis Ta'lim dan Sholawat Syabbanul Muslimin Probolinggo" (UIN KHAS Jember, 2024).

strategi dakwah menuntut kemampuan da'i dalam menyesuaikan metode, media, dan gaya komunikasi untuk menyampaikan pesan sesuai dengan karakter *mad'u* dan konteks sosialnya. Al-Bayanuni membagi strategi dakwah ke dalam tiga bentuk pokok, yakni strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), serta strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*).[6]

Salah satu strategi dalam dakwah yang kini dinilai semakin sesuai dengan perkembangan zaman adalah penggunaan pendekatan humor. Humor merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan tawa pada seseorang akibat rangsangan pikiran dari tindakan atau ucapan orang lain.[7] Dakwah berbasis humor ini dipahami sebagai cara menyampaikan ajaran agama dengan gaya yang santai, ringan, serta mudah diterima oleh berbagai kalangan. Pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan prinsip dakwah yang menekankan penggunaan *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, serta *mujadalah billati hiya ahsan*, sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surah An-Nahl ayat 125.[8]

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ
اَحْسَنُ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ
وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".*[9]

Ayat tersebut menjelaskan, sebaiknya berdakwah dengan hikmah, pelajaran yang baik dan berargumentasi dengan baik. Prinsip ini menekankan bahwa cara penyampaian pesan menjadi sama pentingnya dengan substansi pesan yang disampaikan. Oleh sebab itu, keberhasilan dakwah tidak semata ditentukan dari isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaian pesan tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Salah satu tokoh yang dikenal konsisten menggunakan pendekatan humor sebagai strategi dakwah adalah Husein Ja'far Al-Hadar, yang dikenal sebagai pendakwah, dari kalangan generasi muda yang menggunakan gaya komunikasi santai, jenaka, dan empatik dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Husein Ja'far Al-Hadar menggunakan berbagai metode dakwah salah satunya yaitu dengan menggunakan metode dalam bentuk literasi. Salah satu karya literasinya yang cukup dikenal adalah buku berjudul 'Login', yang merupakan hasil adaptasi dari dialog lintas agama yang dilakukan bersama Onadio Leonardo melalui kanal YouTube milik Deddy Corbuzier. Buku yang dibuat bukan sekadar adaptasi percakapan lintas agama yang pernah dipublikasikan, tetapi juga merupakan refleksi mendalam tentang isu-isu keberagamaan kontemporer seperti toleransi, empati, serta keterbukaan terhadap perbedaan.

Dalam buku ,'Login', humor digunakan sebagai sarana untuk menjembatani perbedaan pandangan dan membuka ruang dialog antaragama tanpa menghilangkan substansi ajaran. Buku ini memposisikan moderasi beragama bukan sebagai doktrin yang kaku, melainkan sebagai cara berpikir yang inklusif, empatik, dan adaptif terhadap kehidupan modern. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah dapat disampaikan secara tidak formal namun tetap substantif.

Jika dilihat dari penelitian Elya Afifah Yusuf dalam jurnal Spektra Komunika dengan judul 'Moderasi Beragama dalam Perspektif Habib Ja'far dan Romo Reynaldo Antoni Haryanto pada Acara Log In Deddy Corbuzier' pada tahun 2024. Temuan dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa walaupun keduanya berasal dari latar belakang agama yang berbeda, pesan moderasi beragama yang disampaikan mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan

[6] Muhammad Hamdan Yuwafik dan Ahmad Muhid, "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna dalam Menjaga Toleransi Beragama di Kota Surabaya," *Mubarrik*, 3.02 (2020), hal. 200–201.

[7] Fithriyah Inda Nur Abida et al., "Humor in Dakwah: A Socio-Pragmatic Study," *RIELS:Randwick International of Education and Linguistics Science*, Vol 5, No.2 (2024), h. 455.

[8] Mimi Jamilah Mahya, "Metode Dakwah Bil Hikmah: Antara Perspektif Mufassir dan Ahli Tasawuf," *Bayyin: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1 (2023), h. 14–26.

[9] *Qur'an Kemenag*, 2022, An-Nahl 125.

keyakinan sebagai dasar untuk membangun harmoni antar umat beragama. [10] . Penelitian dari Ayungintyas menambahkan bahwa audiens menafsirkan pesan moderasi dalam *Login* melalui tiga posisi resepsi yaitu *hegemonic*, negoisasi, dan oposisi yang menunjukkan beragamnya persepsi masyarakat terhadap pesan moderasi.[11] Sebagai karya literasi dakwah, buku '*Login'* memiliki kontribusi penting dalam memperluas pemahaman moderasi beragama melalui media tulisan, berbeda dengan kajian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti format audiovisual.

METODE

Penelitian ini mengunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode studi kepustakaan merupakan suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada kegiatan pengumpulan, peninjauan, serta analisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. [12] Menurut Zed, penelitian kepustakaan tidak sekadar terbatas pada aktivitas membaca berbagai literatur atau buku, lalu mencatatnya saja, tetapi juga mencakup serangkaian aktivitas ilmiah yang sistematis, meliputi pengumpulan, pembacaan, dan pencatatan data pustaka secara terstruktur.[13] Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu dalam bentuk kata-kata, kalimat, dialog, serta narasi yang terdapat dalam teks buku 'Login'. Data dibagi menjadi dua yaitu data primer yang bersumber langsung dari buku 'Login', adapula data sekunder yaitu berasal dari berbagai sumber kajian seperti, artikel, jurnal ilmiah, serta karya ilmiah lain yang relevan dengan kajian penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode yaitu, *pertama* dokumentasi berupa upaya penelusuran serta pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. *Kedua*, observasi unobtrusive, yiut berupa teknik pengamatan yang dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dengan subjek yang diteliti, metode ini berfokus pada pengamatan data yang berupa teks, dokumen, buku dan lainnya.[14] *Ketiga*, yaitu teknik wawancara yang digunakan sebagai penguat data temuan yang dilakukan secara semiterstruktur dan dilakukan oleh satu partisipan yaitu praktisi dakwah.

Data di analisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), Mirzaqon dan Purwoko menjelaskan bahwa dalam penelitian kepustakaan, analisis isi digunakan untuk menelaah isi teks secara mendalam dengan menitikberatkan pada konsep, tema, dan pola makna sesuai pada fokus sebuah penelitian.[15] Analisis isi memiliki tujuan untuk menguraikan serta menarik kesimpulan terhadap isi dari suatu proses komunikasi. Proses tersebut dilakukan melalui identifikasi ciri khas tertentu dalam pesan yang disampaikan secara objektif dan sistematis.[16] Menurut Nueman, tahapan-tahapan pelaksanaan metode analisis, yaitu dengan menetapkan unit analisis, menetapkan sampling, menentukan variabel yng akan dianalisis, menyusun kategori pengodean, dan terakhir menyusun kesimpulan.[17]

HASIL PENELITIAN

a. Buku 'Login'

Buku 'Login' karya Husein Ja'far Al Haddar merupakan buku keislaman populer yang menyajikan refleksi keagamaan dengan gaya bahasa ringan, naratif, dan diselingi humor. Buku ini membahas berbagai isu keislaman dan sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti relasi antarmanusia, keberagaman keyakinan, serta cara beragama yang inklusif dan moderat. Melalui

---

[10] Elya Afifah Yusuf, "Moderasi Beragama Perspektif Habib Husein Ja'far dan Romo Renaldo Antoni Haryanto di Acara Log in Deddy Corbuzier," *Spektra Komunika*, Vol. 4, No. 1 (2024), h. 81–98.

[11] Sekar Ayuningtyas, "Resepsi Khalayak Terhadap Dialog Antaragama Dalam Podcast Login," *Al-Qaul:Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 1 (2025), h. 39–58.

[12] Mike Nurmalia Sari, et all.. *Melakukan Penelitian Kepustakaan*, ed. oleh Pretty Elisa Ayu Ningsih, Pertama (Pradina Pustaka, 2025)

[13] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, kedua (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008)

[14] Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi," *Jurnal at-Taqaddum*, 8.1 (2016), hal. 36.

[15] Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science:Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol.6, No.1 (2020), h. 44.

[16] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan: Library Research*, Revisi (Literasi Nusantara, 2020). h. 74-75

[17] *Ibid.*

pendekatan tersebut, buku 'Login*'* diarahkan untuk menjangkau pembaca dari berbagai latar belakang, khususnya generasi muda, tanpa menggunakan gaya dakwah yang bersifat menggurui.

Sebagian gagasan yang termuat dalam buku 'Login' merupakan pengembangan dari refleksi keislaman yang sebelumnya juga disampaikan oleh penulis melalui media digital, yaitu podcast dari *channel Youtube* Deddy Corbuzier. Namun, dalam bentuk buku, gagasan-gagasan tersebut disusun kembali secara tertulis dan sistematis sehingga dapat dipahami sebagai media dakwah *bil qalam* yang berdiri sendiri. Penyajian dalam bentuk tulisan memungkinkan pesan dakwah disampaikan secara lebih reflektif serta dapat dibaca dan dipahami secara berulang oleh pembaca.

Buku 'Login' juga menampilkan dialog dan narasi antara tokoh-tokoh dengan latar belakang keyakinan yang berbeda, yang diikat oleh hubungan pertemanan yang erat. Melalui interaksi tersebut, pembaca diajak untuk memahami pentingnya membangun relasi kemanusiaan tanpa menjadikan perbedaan agama sebagai penghalang. Pesan tersebut selaras dengan nilai ajaran Islam yang menegaskan pentingnya saling memahami dan menghormati dalam keberagaman, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13. Dengan demikian, buku *Login* berfungsi sebagai media dakwah yang menyampaikan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama secara kontekstual dan humanis

b. Strategi Dakwah Humor Pada Buku 'Login'

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku 'Login' karya Husein Ja'far Al-Hadar memanfaatkan humor sebagai strategi dakwah yang bersifat persuasif, kontekstual, dan adaptif terhadap realitas sosial. Berdasarkan analisis isi, strategi dakwah humor dalam buku ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pendekatan utama, yaitu rasional (*al-manhaj al-'aqli*), sentimental (*al- manhaj al-'athifi*), dan indrawi (*al-manhaj al-hissi*).

Strategi dakwah rasional menjadi pendekatan yang paling dominan dalam buku *Login*. Hal ini terlihat dari penggunaan humor berbasis analogi logis dan kritik sosial yang disampaikan secara reflektif. Salah satu contoh dapat dilihat pada kutipan "*tumben mayoritas minta maaf sama minoritas*", yang menunjukkan kritik terhadap relasi mayoritas-minoritas secara tidak konfrontatif. Humor dalam konteks ini berfungsi sebagai media dakwah yang mendorong kesadaran sosial tanpa menghakimi, sehingga pesan dapat diterima secara rasional.

Selain itu, strategi dakwah sentimental tampak melalui penggunaan humor yang menyentuh aspek emosional, seperti refleksi diri dan relasi manusia dengan Tuhan. Contohnya pada kutipan "*Misalnya, pada hari ini kita mengemis kepada Tuhan, eh, besoknya kita malah ingkar kepadanya-Nya. Kita jadi menyebalkan dan bersikap seperti teman yang menghubungi cuma saat butuh",* Humor yang ada menekankan pada aspek perasaan dalam relasi manusia dengan Tuhan. Strategi sentimental mengajak introspeksi diri melalui perumpamaan yang menyentuh kesadaran batin*, pe*endekatan ini juga mendorong munculnya kesadaran batin tanpa unsur pemaksaan, sehingga pesan dakwah lebih mudah diinternalisasi oleh pembaca.

Adapun strategi dakwah indrawi ditunjukkan melalui penggambaran pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari, seperti relasi sosial dan praktik keagamaan. Humor yang kontekstual dan dekat dengan realitas pembaca menjadikan pesan dakwah lebih mudah dipahami dan relevan dengan kondisi sosial. Contohnya terdapat pada kutipan *"Enggak usah jauh-jauh, sama aib sendiri dan prestasi orang saja kita suka lupa, apalagi sama utang sendiri. Makanya, sering kali pinjam seratus justru bikin silaturahmi jadi putus, karena pas ditagih malah mendadak galak"* Kutipan ini berasal di pengalaman sosial sehari-hari yang dekat dengan pembaca. Humor, digunakan untuk menyampaikan pesan moral secara indrawi dan mudah dipahami.

Penggunaan humor dalam buku ini juga tetap berada dalam koridor etika dakwah Islam, yakni disampaikan secara hikmah, tidak mengandung unsur penghinaan, serta mengedepankan dialog yang baik sebagaimana prinsip dalam Q.S. An-Nahl ayat 125. Hal ini menunjukkan bahwa humor tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif dalam menyampaikan pesan keagamaan.

c. Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Buku 'Login'

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dalam buku *Login* disampaikan secara implisit melalui pendekatan dakwah humor yang kontekstual dan reflektif. Nilai-nilai tersebut meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, sikap anti kekerasan, serta sikap akomodatif terhadap budaya lokal.

Komitmen kebangsaan dalam buku ini tercermin melalui narasi yang menekankan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang plural. Penyampaian pesan tersebut tidak dilakukan secara normatif, melainkan melalui humor yang mampu membangun kesadaran tanpa kesan menggurui. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah humor dapat menjadi media yang efektif dalam memperkuat integrasi sosial dalam konteks keberagaman.

Selanjutnya, nilai anti kekerasan tampak melalui cara penyampaian kritik terhadap sikap keagamaan yang ekstrem dan eksklusif. Humor digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik secara halus dan tidak konfrontatif, sehingga mampu mengurangi resistensi audiens terhadap pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, humor berperan sebagai strategi dakwah yang mendorong pendekatan persuasif dibandingkan koersif.

Nilai toleransi menjadi salah satu aspek yang dominan dalam buku *Login*. Hal ini terlihat dari penggambaran relasi antarindividu dengan latar belakang keyakinan yang berbeda, yang disampaikan melalui humor reflektif. Pendekatan ini memungkinkan pesan dakwah diterima secara lebih terbuka, sekaligus mendorong sikap saling menghargai dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, humor tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk mereduksi ketegangan sosial akibat perbedaan.

Selain itu, nilai akomodatif terhadap budaya lokal ditunjukkan melalui penggunaan bahasa populer, analogi keseharian, serta konteks sosial yang dekat dengan kehidupan pembaca. Pendekatan ini menegaskan bahwa dakwah dalam buku *Login* bersifat adaptif dan kontekstual, sehingga mampu menjembatani ajaran agama dengan realitas sosial tanpa kehilangan substansi nilai keagamaan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa strategi dakwah humor memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif. Humor memungkinkan pesan disampaikan dengan cara yang lebih inklusif, komunikatif, dan tidak konfrontatif, sehingga relevan dengan karakteristik masyarakat modern yang cenderung kritis dan plural.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Dakwah dalam Menyampaikan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Buku 'Login'

1. Kelebihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah humor dalam buku *Login* memiliki keunggulan yang signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif dan kontekstual. Salah satu keunggulan utama terletak pada kemampuannya sebagai media komunikasi yang mampu meningkatkan daya tarik dakwah tanpa mengurangi substansi ajaran Islam.

Secara teoritis, humor berfungsi sebagai alat retoris yang mampu mengurangi hambatan psikologis audiens dalam menerima pesan keagamaan, khususnya yang bersifat kompleks atau sensitif. Dalam konteks ini, penggunaan humor menjadikan komunikasi dakwah lebih inklusif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Penyampaian pesan yang ringan dan tidak menggurui memungkinkan audiens untuk menerima pesan secara lebih terbuka, sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap materi dakwah yang disampaikan.[18]

Selain itu, dominannya penggunaan humor rasional dalam buku *Login* mendorong pembaca untuk melakukan refleksi kritis secara mandiri. Humor yang disampaikan melalui analogi kehidupan sehari-hari dan kritik sosial yang halus tidak hanya menghibur, tetapi juga membuka ruang bagi pembaca untuk meninjau kembali pemahaman keagamaan mereka secara

[18] M. Ibnu Naufal Maskuri, "Building Polite Da'wah: Ethics anda Boundaries of Joking In Conveying Religious Messages," *Qaulan: Journal of Islamic Communication*, 6.1 (2025), hal. 8–10.

lebih rasional. Hal ini menunjukkan bahwa humor dapat berfungsi sebagai media dakwah yang tidak bersifat indoktrinatif, melainkan dialogis dan reflektif.[19]

Penggunaan humor yang beretika juga menjadi keunggulan penting dalam strategi dakwah ini. Humor disampaikan tanpa merendahkan pihak tertentu serta tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam, sehingga mampu membangun kedekatan emosional antara da'i dan mad'u tanpa mengurangi kesakralan pesan yang disampaikan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dakwah yang menekankan hikmah dan kelembutan dalam penyampaian pesan.[20]

Selanjutnya, strategi dakwah humor memungkinkan penyampaian nilai-nilai moderasi beragama secara implisit namun efektif, seperti toleransi, sikap anti kekerasan, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Humor mampu mereduksi potensi resistensi audiens terhadap isu-isu sensitif, sehingga pesan moderasi dapat diterima secara lebih reflektif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa humor tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun kesadaran keberagamaan yang inklusif.[21]

Maka dapat diketahui penggunaan humor dalam buku *Login* tidak hanya meningkatkan keterbacaan dan daya tarik pesan dakwah, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan yang persuasif, kreatif, dan tidak konfrontatif. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik audiens masa kini yang cenderung lebih responsif terhadap gaya komunikasi yang fleksibel dan kontekstual.

2. Kekurangan

Meskipun strategi dakwah humor dalam buku 'Login' memiliki berbagai keunggulan, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam konteks penyampaian nilai-nilai moderasi beragama. Salah satu keterbatasan utama terletak pada sifat humor yang subjektif dan kontekstual. Pemaknaan humor sangat bergantung pada latar belakang sosial, budaya, serta kemampuan interpretatif pembaca. Dalam kondisi tertentu, humor yang bersifat implisit atau reflektif berpotensi tidak dipahami secara utuh, bahkan dapat menimbulkan kesalahpahaman apabila audiens tidak memiliki kerangka referensi yang sama.[22]

Selain itu, penggunaan humor dalam dakwah menuntut sensitivitas etis yang tinggi. Humor yang tidak disampaikan secara bijaksana berpotensi menyinggung atau merendahkan individu maupun kelompok tertentu, sehingga justru melemahkan pesan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, penggunaan humor harus tetap berada dalam koridor etika dakwah yang mengedepankan prinsip *hikmah* dan *mau'idhah hasanah*.

Keterbatasan lain terletak pada potensi humor dalam mengaburkan substansi pesan keagamaan. Jika digunakan secara berlebihan tanpa diimbangi dengan penjelasan yang memadai, humor dapat mengalihkan perhatian audiens pada aspek hiburan semata, sehingga pesan moderasi beragama tidak tersampaikan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa humor seharusnya berfungsi sebagai media pendukung, bukan sebagai inti dari dakwah.

Di sisi lain, efektivitas humor juga dipengaruhi oleh kesiapan intelektual dan emosional audiens. Pendekatan humor cenderung lebih efektif bagi audiens yang memiliki kemampuan reflektif dan terbiasa dengan gaya komunikasi non-formal. Sebaliknya, bagi audiens yang lebih menyukai pendekatan dakwah yang normatif, penggunaan humor berpotensi kurang efektif atau bahkan dianggap mengurangi kesakralan pesan keagamaan.

Dengan demikian, meskipun humor memiliki potensi besar sebagai strategi dakwah yang inovatif dan kontekstual, penggunaannya tetap memerlukan pertimbangan yang matang, baik dari segi konteks, etika, maupun karakteristik audiens. Hal ini penting agar tujuan

[19] Fithriyah Inda Nur Abida et al., "Humor in Dakwah: A Socio-Pragmatic Study," *RIELS:Randwick International of Education and Linguistics Science*, Vol 5, No.2 (2024), h. 455.

[20] Siti Rahma Harahap et al., "Efektivtas Dakwah Berbasis Humor: Studi Kasus di Daerah Mandailing Natala," *Jurnal Al-Manaj*, 4.2 (2024), hal. 1–8.

[21] Syafaatul Ulya, "Komunikasi Dakwah Berbasis Komunitas: Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Kesejahteraan Sosial," *Jurnal Tabligh*, 2.1 (2025).

[22] *ibid.*

penyampaian nilai-nilai moderasi beragama dapat tercapai secara optimal tanpa menimbulkan distorsi makna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah humor dalam buku *Login* didominasi oleh pendekatan rasional (al-manhaj al-'aqli), yang ditunjukkan melalui penggunaan analogi logis, dialog reflektif, serta kritik sosial yang disampaikan secara argumentatif dan tidak konfrontatif. Pendekatan ini mendorong pembaca untuk memahami pesan keagamaan secara sadar, kritis, dan tanpa unsur pemaksaan. Selain itu, strategi sentimental (al-manhaj al-'athifi) dan indrawi (al-manhaj al-hissi) turut melengkapi pendekatan dakwah melalui aspek emosional dan pengalaman empiris, sehingga membentuk pola dakwah yang persuasif dan kontekstual.

Nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku *Login* meliputi toleransi, sikap anti kekerasan, komitmen kebangsaan, serta sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Di antara nilai tersebut, toleransi menjadi aspek yang paling dominan, yang disampaikan melalui narasi reflektif dan humor keseharian. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dakwah humor mampu menghadirkan pesan keagamaan yang inklusif, dialogis, dan relevan dengan masyarakat majemuk.

Strategi dakwah humor juga memiliki keunggulan dalam menciptakan komunikasi yang adaptif, tidak menggurui, serta efektif dalam menjangkau audiens, khususnya generasi muda. Humor berfungsi sebagai media persuasif yang mendorong refleksi kritis dan internalisasi nilai moderasi beragama secara lebih alami. Namun demikian, strategi ini memiliki keterbatasan, terutama terkait sifat humor yang subjektif dan kontekstual, yang berpotensi menimbulkan perbedaan penafsiran. Selain itu, penggunaan humor yang tidak disertai penegasan makna yang memadai dapat mengaburkan substansi pesan dakwah.

REFERESI

Abida, Fithriyah Inda Nur, I Nengah Sudipa, Ni Luh Nyoman Seri Malini, dan Luh Putu Puspawati, "Humor in Dakwah: A Socio-Pragmatic Study," *RIELS:Randwick International ofEducationandLinguisticsScience*, 5.2 (2024), hal. 455

Ayuningtyas, Sekar, "Resepsi Khalayak Terhadap Dialog Antaragama Dalam Podcast Login," *Al-Qaul:Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4.1 (2025), hal. 39–58

Barjah, "Indeks Kerukunan Umat Beragama 2024 Naik Jadi 76,47," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2024 <https://kemenag.go.id/nasional/indeks-kerukunan-umat-beragama-2024-naik-jadi- 76-47-wG2qs>

Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan: Library Research*, Revisi (Literasi Nusantara, 2020) Harahap, Siti Rahma, Fitri Ani Aulia Rangkuti, Ilmi Khodijah, Nur Prasanti, dan Riski Deliana, "Efektivtas Dakwah Berbasis Humor: Studi Kasus di Daerah Mandailing Natala," *Jurnal Al-Manaj*, 4.2 (2024), hal. 1–8

Hasanah, Hasyim, "Teknik-teknik Observasi," *Jurnal at-Taqaddum*, 8.1 (2016), hal. 36

Indonesia, Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020.*, 2023 <https://data.goodstats.id/statistic/data-jumlah-pemeluk-agama-di-indonesia-tahun-2024- islam-paling-banyak-sNxfK>

Kholidi, Iqbal, "Strategi Dakwah Melalui Musik: Studi atas Gerakan Majelis Ta'lim dan Sholawat Syabbanul Muslimin Probolinggo" (UIN KHAS Jember, 2024)

Mahya, Mimi Jamilah, "Metode Dakwah Bil Hikmah: Antara Perspektif Mufassir dan Ahli Tasawuf," *Bayyin: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1.1 (2023), hal. 14–26

Maskuri, M. Ibnu Naufal, "Building Polite Da'wah: Ethics anda Boundaries of Joking In Conveying Religious Messages," *Qaulan: Journal of Islamic Communication*, 6.1 (2025), hal. 8–10

Qur'an Kemenag, 2022, hal. An-Nahl 125

Sari, Mike Nurmalia, Nelvia Susmita, dan Al Ikhlas, *Melakukan Penelitian Kepustakaan*, ed. oleh Pretty Elisa Ayu Ningsih, Pertama (Pradina Pustaka, 2025)

Sari, Milya, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural*

Science:Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6.1 (2020), hal. 44
Sholeh, Muhammad, "Data Jumlah Pemeluk Agama di Indonesia Tahun 2024, Islam Paling Banyak," *Goodstats*, 2025 <https://data.goodstats.id/statistic/data-jumlah-pemeluk-agama-di-indonesia-tahun-2024-islam-paling-banyak-sNxfK>
"Siaran Pers Komnas Perempuan Merespons Tindakan Intoleransi dan Main Hakim Sendiri pada Retreat Remaja Kristen di Cidahu dan Penolakan Pendirian Gereja di Depok," *Komnas Perempuan*, 2025 <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-merespons-tindakan-intoleransi-dan-main-hakim-sendiri-pada-retreat-remaja-kristen-di-cidahu-dan-penolakan-pendirian-gereja-di-depok >
Ulya, Syafaatul, "Komunikasi Dakwah Berbasis Komunitas: Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Kesejahteraan Sosial," *Jurnal Tabligh*, 2.1 (2025)
Yusuf, Elya Afifah, "Moderasi Beragama Perspektif Habib Husein Ja'far dan Romo Renaldo Antoni Haryanto di Acara Log in Deddy Corbuzier," *Spektra Komunika*, 4.1 (2024), hal. 81–98
Yuwafik, Muhammad Hamdan, dan Ahmad Muhid, "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna dalam Menjaga Toleransi Beragama di Kota Surabaya," *Mubarrik*, 3.02 (2020), hal. 200–201
Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, kedua (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008)